

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Manusia adalah makhluk yang membutuhkan tanaman yang ada disekitarnya untuk kebutuhan sehari-hari. Lingkungan alam yang pada dasarnya menyediakan sumber daya agar dapat dimanfaatkan oleh penghuninya untuk kelangsungan hidup. Secara umum tanaman-tanaman obat dibudidayakan dan dirawat oleh masyarakat disekitar halaman rumah sebagai tanaman hias, penyedia sumber pangan, menjaga kualitas tanah dan sumber obat-obatan herbal. Sampai pada saat ini fenomena pemanfaatan tanaman untuk berbagai keperluan secara umum masih dilakukan oleh masyarakat di Indonesia melihat situasi dan kondisi yang relevan.

Tanaman adalah tumbuhan yang dirawat atau dipelihara pada suatu media untuk mengambil manfaat atau dipanen ketika sampai waktu tertentu. Pada hakikatnya tanaman dan tumbuhan adalah sama, namun dalam penggunaan secara umum tanaman sering diartikan tumbuhan. Tapi pada kenyataannya hampir semua tanaman adalah tumbuhan. Jadi perbedaan tanaman dan tumbuhan yaitu tanaman adalah tumbuhan yang sengaja ditanam pada suatu media sedangkan tumbuhan tumbuh secara alami atau tumbuh dengan sendirinya (Pamungkas, 2021).

Kebiasaan masyarakat setempat meramu obat-obatan sendiri untuk mengatasi permasalahan kesehatan sudah menjadi budaya masyarakat di desa Kuta Babo. Pengobatan dilakukan dengan memanfaatkan berbagai jenis

tanaman atau mengkombinasikan tanaman seperti kunyit gajah, jeruk purut, sirih, temulak daun jarak dan tembakau yang diaplikasikan dengan cara direndam dalam air untuk diminum, digosok, atau dioleskan, dan digunakan untuk mandi dan keramas. Penggunaan tanaman sebagai pengobatan tradisional dilakukan sejak manusia pandai meramu yang merupakan warisan nenek moyang dan sampai sekarang masih digunakan oleh masyarakat modern (Putra, Daneshwara, Sholinah, Chairunnisa, & Ulfa, 2018).

Masyarakat mengenal dan memanfaatkan tanaman sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit ringan atau sebagai pemeliharaan tubuh. Sebagian masyarakat juga masih menggunakan tanaman sebagai obat meskipun pengobatan modern sudah tersedia akan tetapi, masyarakat memilih menggunakan pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tanaman sebagai obat. Masyarakat di Desa Kuta Babo memanfaatkan tanaman disekitarnya sebagai obat tradisional, karena selain tanaman yang mudah didapat pengolahannya juga lebih sederhana.

Masyarakat di desa Kuta Babo sering dihadapkan berbagai penyakit ringan dan juga penyakit berat seperti demam, sakit gigi, diare, keseleo, luka, gatal-gatal, asma, gangguan ginjal, rematik, gula, bisul, kurang gizi, gangguan mata, patah tulang, sakit kepala, dan asam urat. Aktivitas diluar rumah yang hampir semua masyarakat melaksanakannya mulai dari kalangan muda sampai pada kalangantua sehingga banyak juga masyarakat yang mengalami penyakit yang sama.

Desa Kuta Babo adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat merupakan sebuah desa kecil dengan kehidupan masyarakatnya yang cukup modern dan maju. Meskipun cukup modern namun masih terdapat masyarakat yang menggunakan tanaman-tanaman untuk mengobati suatu penyakit. Seperti pada Etnis Pakpak yang berada di desa Kuta Babo saat ini memadukan sistem pengobatan yaitu menggunakan pengobatan medis dan pengobatan tradisional dengan menggunakan tanaman sebagai obat. Etnis Pakpak merupakan Etnis asli yang mendiami wilayah Kuta Babo pertama kalinya. Kehidupan Etnis Pakpak dahulunya hanya bergantung dengan hutan dan hidup berpindah-pindah tempat. Namun karena keadaan hutan semakin punah sehingga Etnis Pakpak memilih untuk tinggal secara menetap dan hidup berbaur dengan masyarakat dengan masyarakat pendatang yang berasal dari Etnis lain.

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa etnis Pakpak hingga sampai saat ini masih memanfaatkan dan mewariskan pengetahuan mengenai tanaman obat yang mereka miliki kepada generasi penerus. Begitu juga di pekarangan atau di sekitar rumah mereka masih terdapat tanaman-tanaman obat baik yang sengaja ditanam ataupun tumbuh dengan sendirinya. Mengingat ilmu pengobatan tradisional ini umumnya tidak didokumentasikan seperti ilmu umumnya dan hanya sebatas pengetahuan yang disampaikan sebatas lisan. Sehingga berdasarkan keadaan tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui jenis-jenis dan manfaat tanaman, serta cara pemanfaatan tanaman tersebut sebagai obat. Maka dari hal itu peneliti

mengangkat penelitian tentang” Pemanfaatan Tanaman Obat Pada etnis Pakpak Di Desa Kuta Babo Kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa masyarakat etnis Pakpak masih membudidayakan tanaman sebagai obat di desa Kuta Babo?
2. Apa saja jenis tanaman sebagai obat yang masih dimanfaatkan etnis Pakpak di desa Kuta Babo?
3. Bagaimana cara pengolahan tanaman sebagai alternatif pengobatan etnis Pakpak di Desa Kuta Babo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis apa saja faktor-faktor yang menjadi alasan masyarakat masih membudidayakan tanaman sebagai obat oleh etnis Pakpak di Desa Kuta Babo Kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang jenis-jenis tanaman sebagai obat yang masih dimanfaatkan sebagai obat etnis Pakpak di Desa Kuta Babo
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana cara pengolahan tanaman sebagai alternatif pengobatan oleh etnis Pakpak di Desa Kuta Babo

Kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Tulisan ini diharapkan mampu menambah kajian ilmiah Antropologi Kesehatan yang dapat memberikan ide dan wawasan yang lebih berkembang terkhusus mengenai tanaman obat sebagai pengobatan secara tradisional.
2. Tulisan ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi masyarakat dapat memberikan informasi, pengetahuan dan pemahaman kepada etnis Pakpak bahwa pentingnya pengobatan atau memanfaatkan tanaman sebagai media pengobatan secara tradisional.
2. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan sekaligus mengembangkan pengetahuan serta wawasan yang lebih luas mengenai penggunaan tanaman obat sebagai obat.